

**PENGARUH *GOVERNMENT EFFECTIVENESS INDEX*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN *ECONOMIC COMPLEXITY INDEX* TERHADAP
GROSS DOMESTIC PRODUCT DI NEGARA ASEAN**

(Skripsi)

Oleh

**Austine Rahmadiani
1911021015**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH *GOVERNMENT EFFECTIVENESS INDEX*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN *ECONOMIC COMPLEXITY INDEX* TERHADAP *GROSS DOMESTIC PRODUCT* DI NEGARA ASEAN

Oleh

AUSTINE RAHMADIANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Government Effectiveness Index*, *Foreign Direct Investment*, dan *Economic Complexity Index* terhadap *Gross Domestic Product* di negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari sembilan negara di kelompok negara ASEAN mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada *Government Effectiveness Index* berpengaruh positif secara signifikan terhadap GDP Growth Per Kapita negara ASEAN, *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif secara signifikan terhadap GDP Growth Per Kapita negara ASEAN, *Economic Complexity Index* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap GDP Growth Per Kapita negara ASEAN, *ceteris paribus*. Secara bersama-sama *Government Effectiveness Index*, *Foreign Direct Investment*, dan *Economic Complexity Index* berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap GDP Growth Per Kapita negara ASEAN periode Tahun 2015-2022, *ceteris paribus*.

Kata kunci: Indeks Efektivitas Pemerintah, Investasi Asing Langsung dan Indeks Kompleksitas Ekonomi, ASEAN, Regresi Data Panel.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOVERNMENT EFFECTIVENESS INDEX, FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND ECONOMIC COMPLEXITY INDEX ON GROSS DOMESTIC PRODUCT IN ASEAN COUNTRIES

By

AUSTINE RAHMADIANI

This study aims to analyze the effect of Government Effectiveness Index, Foreign Direct Investment, and Economic Complexity Index on Gross Domestic Product Per Capita in ASEAN countries. This research uses panel data regression method. This study uses secondary data from nine countries in the ASEAN group of countries from 2015 to 2022. The results of this study indicate that the Government Effectiveness Index has a significant positive effect on the GDP Growth Per Capita of ASEAN countries, Foreign Direct Investment has a significant positive effect on the GDP Growth Per Capita of ASEAN countries, but the Economic Complexity Index have no significant negative effect on the GDP Growth Per Capita of ASEAN countries, ceteris paribus. Together Government Effectiveness Index, Foreign Direct Investment, and Economic Complexity Index have a significant effect on the GDP Growth Per Capita of ASEAN countries for the period 2015-2022, ceteris paribus.

Keywords: *Government Effectiveness Index, Foreign Direct Investment, Economic Complexity Index, ASEAN, The Panel Data Regression.*

PENGARUH *GOVERNMENT EFFECTIVENESS INDEX*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN *ECONOMIC COMPLEXITY INDEX* TERHADAP *GROSS DOMESTIC PRODUCT* DI NEGARA ASEAN

Oleh

AUSTINE RAHMADIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : Pengaruh Government Effectiveness Index, Foreign Direct Investment Dan Economic Complexity Index Terhadap Gross Domestic Product Di Negara Asean

Nama Mahasiswa : **Austine Rahmadiani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911021015**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

2. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Arif Darmawan, S.E., M.A.
NIP. 19900621 201903 1 010

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.
NIP. 19800705 200604 2 002

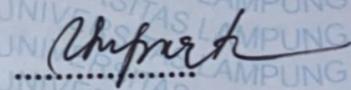
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Wayan Suparta, S.E., M.Si.



Penguji II : Arif Darmawan, S.E., M.A.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Mei 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Austine Rahmadiani

NPM : 1911021015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Government Effectiveness Index, Foreign Direct Investment Dan Economic Complexity Index Terhadap Gross Domestic Product Di Negara Asean" adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila terdapat hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 04 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Austine Rahmadiani

NPM. 1911021015

RIWAYAT HIDUP

Austine Rahmadiani lahir di Bandar Lampung, 8 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Wisanggono dan Ibu Nurulia Trinida. Penulis menempuh pendidikan di taman kanak-kanak (TK) Kartika II-31 Bandar Lampung, Sekolah Dasar (SD) Kartika II-6 Bandar Lampung pada tahun 2007-2013. Selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 25 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama kuliah, penulis aktif dalam berorganisasi di tingkat fakultas. Penulis pernah menjadi anggota Brigadir Muda (Brigmud) BEM FEB pada tahun 2019, menjadi top 10 Brand Ambassador FEB Unila pada tahun 2019, mengikuti organisasi Economic and Business Entrepreneur Club (EBEC) pada tahun 2019.

Penulis juga aktif sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA). Selama berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) penulis mendapat jabatan sebagai sekretaris biro kesekretariatan pada bulan Januari – Desember tahun 2021. Penulis pernah mengikuti program pertukaran pelajar Permata Sakti Kampus Merdeka dengan berkesempatan mengikuti perkuliahan secara online di Universitas Mulawarman Kalimantan Timur pada tahun 2021. Pada bulan November tahun 2021 penulis melaksanakan MAGANG di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung. Penulis telah menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)”.

(Quran 94:6-7, Surah Al Insyirah)

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya derita”.

(Ali bin Abi Thalib)

“You are braver than you believe, stronger than you seem and smarter than you think”.

(Winnie the Pooh, Disney)

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain”.

(Imam Syafi'i)

“Ketika kamu memuliakan orang tuamu, insyaallah, Allah akan memudahkan rezeki dan jalanmu”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Government Effectiveness Index, Foreign Direct Investment Dan Economic Complexity Index Terhadap Gross Domestic Product Di Negara Asean”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan beberapa kesulitan dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A. selaku dosen pembimbing kedua skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 22 Mei 2024

Penulis

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga kupakanatkan bagi suri tauladanku Nabi Muhammad S.A.W. Dengan kerendahan hati, ku persembahkan Karya Tulis ini kepada:

Untuk diriku

Austine Rahmadiani

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapak Wisanggono, S.E., M.Si. dan Ibu Nurulia Trinida, S.H.

Terima kasih atas setiap doa, nasihat, dan ridho kalian sebagai jalan untuk diriku.

Terimakasih sudah selalu mendidik dan mendukungku hingga saat ini untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berguna untuk sesama. Mungkin tak pernah terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh aku sayang kalian. Tiada mungkin setiap pengorbanan dapat kubalas dengan apapun selain berdoa dan meminta kepada-Nya posisi terbaik untuk Ayah dan Ibu di Surga terbaik Allah SWT.

Adik-adikku Tersayang, Radite Rahmadiana dan Nadia Trianggraini

Terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan disetiap proses yang aku lakukan.

Serta

Keluarga besar dan sahabat-sahabat tersayang,

**Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Lampung**

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim, Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin,

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana pengasih lagi maha penyayang, yang tiada hentinya memberikan nikmat dan rahmat serta kekuatan kepada Penulis. Shalawat serta salam tidak lupa Penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat perantaranya kita semua bisa merasakan nikmatnya kehidupan.

Dengan berbekal kesabaran, keyakinan, kemauan, dan kerja keras serta dukungan juga doa dari berbagai pihak, dan tak lupa Ridho dari Allah SWT sehingga akhirnya Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Government Effectiveness Index, Foreign Direct Investment Dan Economic Complexity Index Terhadap Gross Domestic Product Di Negara Asean**” yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung.

Selama proses menulis skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Seingganya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh Penulis sangat mempermudah proses penyelesaian skripsi ini. Karenanya dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi bagi penulis selama masa perkuliahan;
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan hingga kelulusan. Serta selaku

- dosen pembahas di seminar proposal dan hasil yang telah memberikan banyak masukan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini;
4. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, memberikan semangat, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
 5. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A. selaku Dosen Pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, memberikan semangat, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
 6. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
 7. Ibu Prof. Dr. Marselina, S.E., M.P.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan arahan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini.
 8. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan.
 9. Seluruh Staf/Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
 10. Terimakasih kepada Bang Fadli, S.E., M.Si. selaku sekretaris Dekan yang telah membantu dalam menghubungi bapak Dekan.
 11. Terkhusus untuk kedua orang tua yang penulis cintai dan sayangi Bapak Wisanggono dan Ibu Nurulia Trinida. Orang Tuaku yang paling hebat dan sangat luar biasa dalam hidupku, yang selalu mendoakan kesuksesan setiap langkah anak-anaknya, selalu memberikan nasihat serta mengajarkan banyak hal tentang kehidupan yang sesungguhnya, selalu memberikan dukungan moril maupun materil, dan mendengarkan cerita keluh kesah disetiap proses perjalananku. Terima kasih Bapak dan Ibu atas segala usaha terbaik yang telah diberikan kepada Penulis, telah sabar dengan sepenuh hati, menyayangi, dan membesarkan penulis.

12. Adik-adikku tersayang, Radite Rahmadiana dan Nadia Trianggraini, yang selalu memberikan semangat, perhatian dan dukungannya kepada Penulis. Terima kasih atas segala dukungannya kepada Penulis, semoga kelak dapat menjadi orang yang sukses dan memberikan manfaat dikemudian hari.
13. Terimakasih untuk nyai (almh) tersayang atas doa dan nasihat yang selalu diberikan untuk penulis. Maafkan penulis belum bisa membahagiakan dan membanggakan nyai. Terimakasih nyai sudah mau berjuang melawan sakitnya selama ini, penulis akan selalu ingat nasihat-nasihat yang selalu diberikan. Semoga surga terbaik diberikan untuk nyai. Doakan penulis bisa sukses Bahagia dan dapat membanggakan keluarga dan negara.
14. Partnerku M. Ghaly Priantama yang selalu setia dan sabar menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi, selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis di saat penulis mengerjakan skripsi. Terimakasih atas doanya selama ini, semoga Allah meridhoi langkah baik yang kamu dan penulis lakukan dan harapkan saat ini dan untuk kedepannya.
15. Seluruh keluarga besar datuk (alm.) Iksir Sesunan dan Nyai (almh.) Suwatri di Bandar Lampung dan Jakarta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada Penulis.
16. Seluruh keluarga besar mbah (alm.) Roeslan Atmo Santoso dan mbah (almh.) rustitah di Bandar Lampung, Jakarta, Bandung dan Kebumen yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada Penulis.
17. Sahabatku Grumpy Peeps (Anindya Permata Rahmadini, Bunga Salsabila, Cut Marisa Zahara, Dwiva Noerfitri Salim dan Resilia Salsabila). Terima Kasih yang selalu ada dan selalu siap mendengarkan serta berbagi keluh kesah selama Penulis membutuhkan, semoga kita tetap bersama hingga tua.
18. Kakak kakak yang sudah menjadi sahabat dan 911 bagi penulis selama mengerjakan skripsi (Kak Lipi, kak Yolana, Bang Glen, Bang Zufar, kak Cyntia, Atras, Bang Dharu, dan Bang Pandi). Terima kasih telah mendukung, membantu dan selalu memberikan semangat selama penulis mengerjakan skripsi, bertukar pikiran serta menambah keseruan selama di kampus dan di luar kampus, dan saling menyemangati dalam penyelesaian skripsi. Semoga apa

yang dicitakan tercapai dan sukses selalu untuk kita, semoga kita tetap bersama hingga tua.

19. Teman seperjuangan perskripsian penulis anak bimbingan Bapak Prof Dr. Nairobi, S.E., M.Si., dan Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A. (Bagas, Rayhan, Bimo dan Aurel). Terima kasih atas bantuan, kebaikan dan saling mendukung yang telah diberikan dari awal perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi dapat terselesaikan, semoga silaturahmi tetap terjaga.
20. Sahabat selama masa perkuliahan hingga kelulusan ini “Miss Indipindin” (Resilia Salsabila, Shafa Marwa, Dirga Adi Chandra, dan Muhamad Derry Andian). Terima kasih karena siap membantu dan saling memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan kuliah ini.
21. Sahabatku “WPS” dan teman teman Event Job (Mpit, kak ais, bang aldi, randy, Saskia, El dan Bens) terimakasih atas pelajaran dan doa yang telah diberikan selama ini. Semoga kita sukses dan Bahagia selalu.
22. Teman-teman YOLO yang selalu kompak sejak MABA (Shantika Amanda, Kholis Daffa Hanifa, Yolanda Gorety, Devis Anezza, Toyo, Kemal).
23. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2019 yang siap saling membantu setiap Penulis memiliki kesulitan dalam perkuliahan yaitu Ses Intan, Fia, Yaya, Atu Dhea, Atu Icha, Deandra dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
24. Sahabatku dari SD “Spread Love” yang selalu solid sampai saat ini yaitu (Andieni Inggar Nastiti, Fathia Radinda Salsabila, Rusmining Tyas, Shintia Widya Sari). Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini kepada penulis semoga kita tetap Bersama hingga tua.
25. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Tahun 2020 dan 2021 (Kak Sulis, Nabila, Meling, Melani, Kak Yusmen, Kemal, Yazid) Terimakasih banyak atas ilmu dan pengalaman, kerjasama, kenangan yang sangat luar biasa selama kepengurusan
26. Teman-teman dari KKN Susunan Baru (Karina dan Gita) yang selalu solid sampai saat ini, semoga kita sukses dan bahagia semua.
27. Almamater Tercinta, Universitas Lampung, dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

28. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas semua bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara, para mahasiswa, akademisi, serta pihak-pihak lainnya, terutama bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan kebaikan bagi kita semua.

Akhir kata, sepeenuhnya Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan dan doa yang diberikan kepada Penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin YRA.

Bandar Lampung, 22 Mei 2024

Penulis

Austine Rahmadiani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
II. LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Tinjauan Empiris	26
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Model Toritis.....	29
E. Hipotesis	30
III. METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data.....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
1. Variabel Dependen.....	32
2. Variabel Independen	32
D. Metode Analisis.....	33
Metode Estimasi Data Panel	33
1. Model <i>Common Effect</i>	35
2. Model <i>Fixed Effect</i>	35
3. Model <i>Random Effect</i>	35
4. Uji Chow	36
5. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	36
6. Uji Hausman	37
7. Uji Normalitas	37
8. Deteksi Multikolinearitas	38
9. Uji Heterokedasitas	39
10. Uji Autokorelasi	39
11. Uji Signifikan Individu (Uji t).....	40

12. Uji Signifikan Simultan (Uji- <i>F</i>)	41
13. Koefisien Determinasi (R^2)	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Analisis Deskriptif.....	42
B. Uji Kesesuaian Model	43
C. Uji Asumsi Klasik	46
D. Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel	49
E. Pengujian Hipotesis	50
F. Pembahasan Hasil Penelitian	54
G. Individual Effect.....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.....	31
Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Data Panel Model Fixed Effect.....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji t-statistik Variabel Government Effectiveness Indeks.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji t-statistik Variabel Foreign Direct Investment.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji t-statistik Variabel Economic Complexity Indeks	51
Tabel 4.12 Hasil Uji F-Statistik.....	52
Tabel 4.13 Nilai Individual Effect Intersep Negara di Asia Tenggara	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 GDP Per Capita Growth (annual %) ASEAN Tahun 2015-2022.....	2
Gambar 1. 2 Government Effectiveness Index ASEAN Tahun 2015-2022	4
Gambar 1. 3 Foreign Direct Investment ASEAN Tahun 2015-2022	7
Gambar 1. 4 Economic Complexity Index ASEAN Tahun 2015-2022.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Metode Jarque Bera	46
Gambar 4.2 Uji Durbin Watson.....	48

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

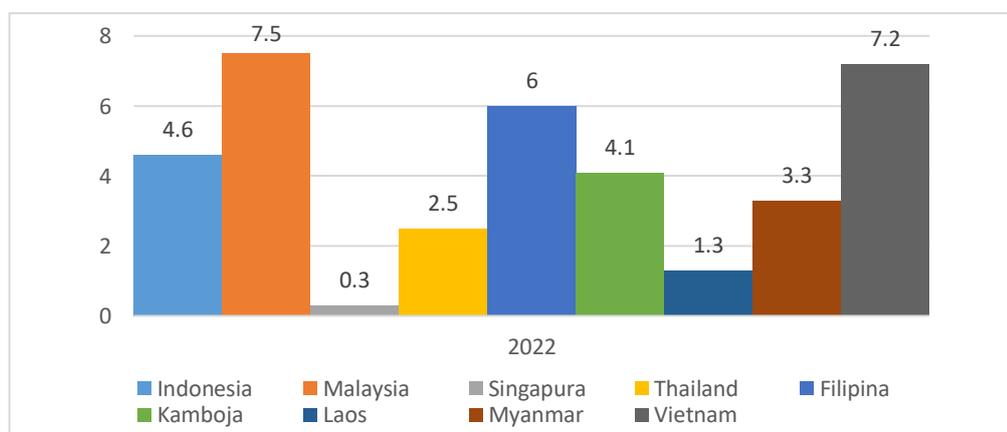
Negara-negara berkembang didunia dengan status sebagai negara berpendapatan menengah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, terutama negara-negara di Kawasan ASEAN. Pertumbuhan ekonomi merupakan instrument negara yang paling dominan untuk menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan “output percapita”. Bank Dunia menyajikan sistem klasifikasi, dimana suatu negara setiap tahun diberi peringkat berdasarkan tingkat GDP percapita mereka.

Menurut Alkadri & Tumovsky (2000), pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai persentase perubahan indikator-indikator GDP. Kebijakan ekonomi yang memprioritaskan upaya dalam rangka menstimulasi peningkatan pertumbuhan ekonomi lebih menekankan pada pemantauan GDP sebagai indikator yang komprehensif dari kinerja ekonomi. Rasionalitas ini menjadi dasar pentingnya GDP dalam analisis, terutama analisis yang berfokus pada penilaian keberhasilan ekonomi suatu negara. *Gross Domestic Product* (GDP) berfungsi sebagai ukuran kemajuan sebuah negara guna mencapai pembangunan yang terus meningkat. Jika GDP suatu negara mengalami peningkatan tahunan yang substansial, hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan negara tersebut maju secara positif, seperti yang terlihat dari angka GDP yang meningkat yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup penduduk secara umum. Kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) di suatu negara berfungsi sebagai indikator pencapaian kesejahteraan yang adil bagi penduduk di negara tersebut.

Kawasan Asia Tenggara adalah kawasan yang terintegrasi dan kawasan ini terkenal dengan keberagamannya, mulai dari kemajemukan budaya, kemajemukan politik, dan yang terlihat jelas adalah kemajemukan tingkat ekonomi. Negara-negara di kawasan ini bahu membahu untuk menciptakan perkembangan dan mencapai kemakmuran. Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara atau *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) merupakan

wadah bagi negara-negara di Asia Tenggara untuk melakukan kerjasama tersebut. Namun ketimpangan di antara kelompok negara ASEAN-5 dan kelompok negara CLMV yang dalam penelitian ini dijelaskan sebagai negara ASEAN masih terlihat nyata. Ketimpangan pembangunan di antara kelompok negara ASEAN-5 dan kelompok negara CLMV didefinisikan sebagai kondisi dimana terjadi perbedaan sosial antara suatu negara dengan negara lain dalam satu kawasan. Negara-negara ASEAN-5 dan CLMV menunjukkan level perekonomian yang beragam, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan yakni negara maju, transisi, dan kurang berkembang. Singapura diklasifikasikan sebagai negara maju. Malaysia, Thailand, Indonesia dan Filipina termasuk dalam kelompok negara yang saat ini sedang mengalami transformasi ekonomi. Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam diklasifikasikan sebagai negara dengan ekonomi yang sedang berkembang (Apresian, 2014).

Oleh karena itu, pemilihan negara ASEAN sebagai kawasan yang akan diteliti adalah karena tingkat GDP yang beranekaragam dan jumlah penduduk yang banyak. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa dengan GDP yang diproyeksikan mencapai 3,6 triliun dolar AS pada tahun 2022, ASEAN akan menduduki peringkat kelima sebagai zona ekonomi tertinggi di dunia, sehingga berpotensi kuat untuk jadi pusat pertumbuhan ekonomi global. Ini diperkuat dengan fakta bahwa lebih dari 650 juta orang tinggal di wilayah ASEAN (Hartarto, 2023).



Gambar 1.1 GDP Per Capita Growth (annual %) ASEAN Tahun 2022

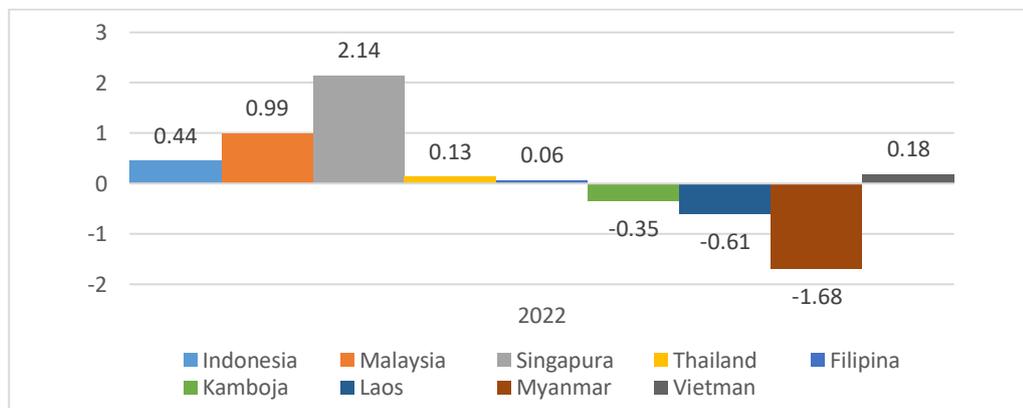
Sumber : *World Bank, 2023*

Berdasarkan gambar 1.1, nilai GDP Per Capita Growth di negara ASEAN cenderung stabil dengan rata-rata GDP Per Capita Growth di angka 4,08 % pada 2022. Secara keseluruhan Negara ASEAN setiap tahunnya melampaui GDP Per Capita Growth negara-negara di benua lain, ASEAN memiliki ekonomi terbesar ketiga di Asia dan kelima terbesar di dunia, setelah Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, dan Jerman (Kemenkeu, 2023).

Menurut Alam et al., (2017), institusi dan kebijakan pemerintah menentukan lingkungan ekonomi di mana individu mengumpulkan keterampilan, dan perusahaan mengakumulasi modal dan menghasilkan output. Sementara pemerintahan yang baik, dengan secara efisien menyediakan infrastruktur sosial yang melindungi dari penyimpangan, pemerintahan yang buruk, perpajakan penyitaan, dan peraturan dan undang-undang yang buruk dapat menciptakan pengalihan publik dalam suatu ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah yang efektif biasanya dapat meningkatkan efisiensi pasar dengan mendukung sektor swasta untuk meningkatkan nilai GDP melalui penegakan hak milik, misalnya.

Peningkatan nilai GDP Per Capita Growth di negara-negara negara ASEAN ini tentunya tidak terlepas dari aspek-aspek yang dapat mendorong perubahan nilai GDP di sebuah negara. Mengingat sifat dinamis dari nilai GDP Per Capita Growth di antara setiap negara-negara, pemerintah, yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan stabilitas ekonomi, memiliki kekuatan untuk memberlakukan kebijakan yang bertujuan untuk menstimulasi ekonomi. Perumusan kebijakan oleh pemerintah untuk meningkatkan GDP Per Capita Growth terkait erat dengan kualitas pemerintahan. Tata kelola pemerintahan yang baik diperlukan untuk menghasilkan kenaikan nilai GDP Per Capita Growth yang stabil dan berkelanjutan. Sejalan dengan konsep tata kelola pemerintahan tersebut, *World Bank* melalui penelitian yang dilakukan oleh Kaufmann *et al.*, (2010) menciptakan enam indikator tata kelola (*governance*) atau kualitas institusi. Enam indikator tersebut adalah *control of corruption, government effectiveness, political stability and absence of violence/terrorism, regulatory quality, rule of law, dan voice and accountability*.

Salah satu indikator pengukuran dari tata kelola pemerintahan yang baik adalah *Government Effectiveness* yang nilainya dapat diukur melalui *Government Effectiveness Index*. Index ini mengukur kualitas pelayanan publik, layanan sipil, perumusan serta implementasi kebijakan, dan kredibilitas komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas atau menjaganya tetap stabil (World Bank, 2021). Indikator ini menggunakan penilaian indeks yang nilainya antara -2.5 menunjukkan tingkat terburuk kualitas institusi, sementara skor 2.5 menunjukkan tingkat terbaik kualitas institusi. Asia Tenggara, yang dikenal dengan GDP-nya yang relatif kuat, merupakan subjek penelitian yang menarik untuk diteliti mengenai upaya pemerintah dan lembaganya dalam membangun Indeks Efektivitas Pemerintah yang baik.



Gambar 1.2 Government Effectiveness Index di ASEAN Tahun 2022

Sumber : Worldwide Governance Indicators, World Bank, 2023

Berdasarkan gambar 1.2, secara umum nilai index government dapat kita lihat bahwa negara ASEAN memiliki rata-rata nilai index sebesar 0.144 pada tahun 2022 dan negara Singapura menempati posisi pertama di kelompok negara ASEAN-5 untuk *Government Effectiveness Index* tahun 2022 dengan skor index 2,14 dan menjadikan negara Singapura sebagai negara dengan peringkat pertama global rank (World Bank, 2022). Sedangkan Myanmar menempati posisi terakhir di negara ASEAN dengan skor index -1.68.

Berdasarkan pengelompokan negara berdasarkan tingkat pendapatannya, dapat dilihat dari skor index kedua kelompok negara ini terlihat berbeda dimana skor index untuk kelompok negara ASEAN-5 lebih tinggi dibandingkan kelompok

negara CLMV. Al-Ameri (2017) di dalam jurnal (Abdou, 2021) mengatakan bahwa Singapura telah berhasil setelah berpisah dari Malaysia pada 9 Agustus 1965 dalam mengubah negaranya dari keadaan lemah menjadi kuat. Kebijakan yang telah digunakan di negara ini pada tahun-tahun terakhir yang lalu menjadikan Singapura salah satu kekuatan ekonomi terkemuka di dunia. Pemerintah Singapura mengalami banyak masalah dan krisis, terutama di tingkat ekonomi, yang membuat Singapura menduduki kursi terakhir secara global. Misalnya, tingkat ekonomi per kapita dari pendapatan nasional di waktu itu tidak melebihi setara dengan 25 dolar AS, sedangkan Pendapatan per kapita Amerika pada saat itu sekitar 1.510 dolar, dan penyebab utama keterbelakangan ekonomi ini adalah jumlah kekacauan internal, perang dan invasi asing yang diderita Singapura banyak, selama lebih dari 100 tahun (dari 1819 hingga 1965) Singapura sangat menderita karena korupsi administrasi, keuangan, dan keamanan, karena Singapura pada waktu itu diklasifikasikan sebagai salah satu yang paling berbahaya di dunia untuk paparan kejahatan dan pencurian.

Sebagai negara kota pulau kecil yang terdiri dari 5,6 juta orang, perbatasan Singapura yang terdefinisi dengan baik, populasi yang kecil, dan ukuran geografis yang terbatas membuat para pembuat kebijakan relatif mudah untuk memantau dan membatasi pergerakan penduduknya. Hal ini sejalan dengan tingkat sentralisasi politik yang tinggi di Singapura, yang memungkinkan pemerintah untuk meloloskan tagihan dengan cepat dan memastikan tingkat kepatuhan sosial yang tinggi di antara warga dan penduduk (Abdou, 2021b).

Dalam penelitian Low (2016) dijelaskan tentang kebijakan pemerintah dalam layanan administratif – kepemimpinan eksekutif birokrasi negara Singapura yaitu pelatihan Administrative Service Officers (AOs) atau petugas layanan administrasi dan membuat Program *Milestone System* yang merupakan pelatihan berkelanjutan sepanjang karir untuk petugas layanan administrasi untuk membangun kapasitas dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan. Dengan membantu menarik yang terbaik dan tercerdas untuk memberikan kepemimpinan terbaik dan tercerdas pula untuk menjadi pemimpin bagi birokrasi, Program Milestone berkontribusi dalam mengembangkan

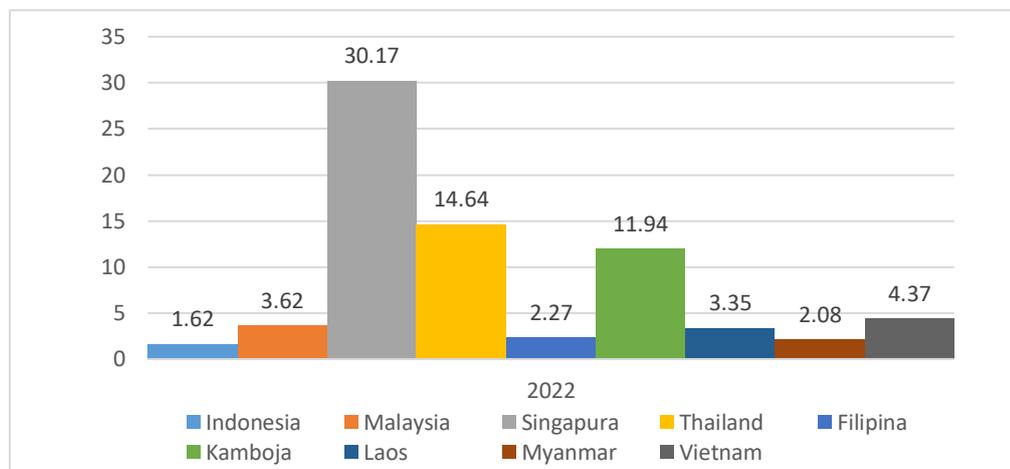
kapasitas negara Singapura untuk tata kelola pemerintahan yang efektif. Pemerintahan Singapura memberikan pusat tempat pelatihan bagi Administrative Service Officers (AOs), yaitu di Civil Service College (CSC) atau Sekolah Tinggi Kepegawaian dan Institute of Policy Development (IPD) atau Institut Pengembangan Kebijakan.

Pengembangan kapasitas adalah upaya yang kompleks dan multidimensi (United Nations Public Administration Network (UNPAN), 2006). Dengan demikian, pelatihan para eksekutif di birokrasi Singapura lebih dari sekadar tujuan dengan membantu merekrut dan mengembangkan talenta di kalangan elit administratif, Program Milestone untuk Layanan Administrasi merupakan mekanisme untuk membangun kapasitas bagi tata kelola pemerintahan yang baik. Stabilitas dan standar hidup yang tinggi di negara Singapura saat ini merupakan hasil dari pendekatan yang luas dalam mengembangkan ekonomi, meningkatkan pelayanan sosial dan mengamankan hubungan internasionalnya sambil memperkuat administrasi publik, dan bukan merupakan tujuan tunggal untuk mengembangkan kapasitas untuk tata kelola pemerintahan yang baik. Namun demikian, tingkat profesionalisme yang tinggi efisien, tidak korup, dan tidak partisan yang ditunjukkan oleh layanan Publik Singapura menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu layanan ini telah mengembangkan tingkat kapasitas untuk tata kelola pemerintahan yang efektif dan dibuktikan dari perolehan skor *Government Effectiveness Index* negara Singapura yang tinggi.

Selain itu, Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dianggap sebagai pendorong untuk peningkatan nilai GDP. Negara berkembang memiliki kekurangan teknologi maju, praktik manajerial dan sistem pengembangan keuangan yang buruk. Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) berkontribusi terhadap peningkatan nilai GDP dengan meningkatkan aliran modal, penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekspor dan alih teknologi. Aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) diantisipasi untuk mendukung promosi pertumbuhan investasi yang berkelanjutan di suatu negara karena merupakan jenis aliran modal jangka panjang yang relatif tahan terhadap gejolak ekonomi. Investasi asing langsung memiliki potensi untuk secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang dengan membawa inovasi,

teknologi, dan uang. Investasi ini juga dapat menciptakan lapangan kerja yang menanggulangi pengangguran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Nairobi & Amelia, 2022)

FDI atau investasi langsung, juga lebih diminati dari investasi portofolio. Untuk itu, sangat penting untuk memahami variabel-variabel yang memengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di sebuah negara agar dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif yang dapat meningkatkan arus FDI dan menargetkan unsur-unsur utama yang memengaruhi investor asing untuk melakukan investasi FDI.



Gambar 1.3 Foreign Direct Investment ASEAN Tahun 2022

Sumber: *Foreign Direct Investment (% of GDP)*, World Bank, 2023

Gambar 1.3 data FDI dari kelompok negara ASEAN. Dapat kita lihat data menunjukkan bahwa rata rata nilai FDI kelompok negara ASEAN adalah sebesar 8.22% to GDP pada tahun 2022. Negara yang dominan pada penanaman modal asing di kelompok negara ASEAN adalah negara Singapura dengan nilai 30.17% to GDP di tahun 2022. Sedangkan nilai Foreign direct investment terendah dalam negara ASEAN ini adalah di negara Indonesia dengan nilai 1.62% to GDP.

Berdasarkan jurnal penelitian Riyad (2012) *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh yang positif terhadap GDP di ASEAN. Investasi yang sedang banyak dibicarakan di Thailand yaitu investasi Tesla Inc dengan membuka kantor pemasaran kendaraan listrik. Menurut Thai Enquirer, (2022) Tesla Company

Thailand telah terdaftar sebagai perusahaan baru di negara tersebut dengan modal awal sebesar 3 juta baht. Menurut Kementerian Perdagangan Thailand, Tesla akan menjual berbagai kendaraan listrik dan membangun sistem penyimpanan energi (ESS). Pemerintah Thailand mengklaim bahwa investasi Tesla ini sejalan dengan kebijakan mereka untuk mendorong penggunaan kendaraan listrik untuk mengurangi emisi karbon.

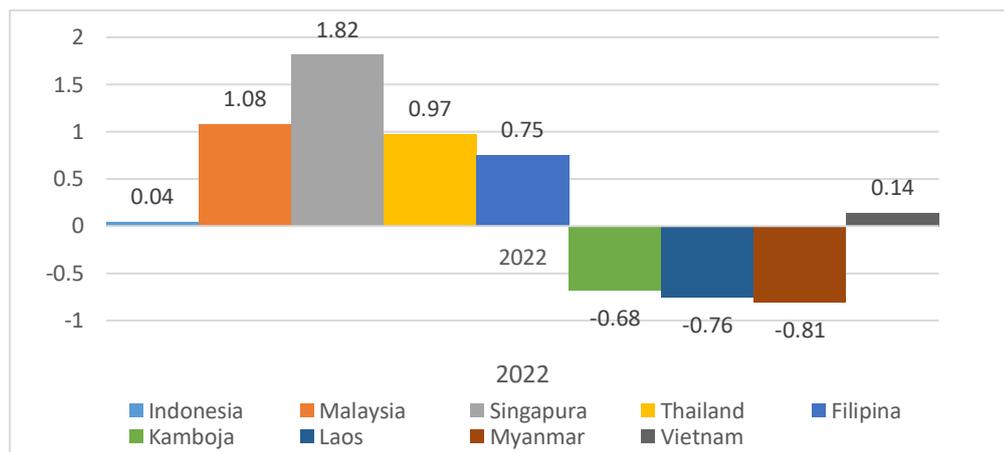
Pada bulan Maret lalu, pemerintah Thailand menyetujui anggaran sebesar 3 miliar baht untuk insentif kendaraan listrik, termasuk subsidi pembelian dan pembebasan pajak cukai. Thailand akan menjadi negara Asia Tenggara pertama yang menjual produk Tesla dan ESS secara langsung. Salah satu insentif terbaru yang menarik bagi Tesla adalah paket kebijakan pajak yang mendukung peralihan dari kendaraan konvensional ke kendaraan listrik. Pada Februari 2022, pemerintah Thailand setuju untuk mengurangi bea masuk hingga 40% untuk mobil listrik yang diimpor secara utuh (*completely built-up/CBU*) dengan harga maksimal US\$61.805. Sementara itu, kendaraan dengan harga tiga kali lipat dari harga tersebut akan mendapatkan insentif 20%. Insentif lainnya adalah pemotongan pajak cukai untuk kendaraan listrik impor dari 8% menjadi 2% yang akan menambah 7.000 kendaraan listrik per tahun.

Produsen juga mendapatkan pemotongan tarif pajak penghasilan dari 35 persen menjadi 17% untuk profesional asing. Investasi ini didasari juga karena konsumen kendaraan di Thailand juga lebih maju dan tanggap teknologi dibandingkan dengan negara tetangganya seperti Malaysia dan Indonesia. Oleh karena itu, Tesla yang mengedepankan teknologi baru untuk kendaraan listrik, kemungkinan akan mengamankan pasar di Thailand sebelum masuk ke negara-negara ASEAN lainnya. Investasi ini tentu saja berdamak pada pendapatan ekonomi negara Thailand yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonominya (Katadata.co.id, 2022).

FDI menghasilkan pertukaran informasi serta teknologi sehingga mendorong peningkatan kinerja produksi, sehingga mempengaruhi pertumbuhan perdagangan luar negeri yang merupakan motor penggerak pertumbuhan PDB dan selanjutnya akan mempengaruhi kepercayaan investor asing (Saimul & Arif

Darmawan, 2020). Seiring dengan tuntutan kebutuhan dan kemajuan teknologi setiap negara berlomba-lomba menemukan inovasi baru untuk menunjang perekonomian. Ekonomi merupakan roda kehidupan setiap negara dan tentunya setiap negara meningkatkan ekonomi yang produktif. Ekonomi yang produktif ini dilihat dari kompleksitas suatu negara dalam menghasilkan suatu produk. Kemampuan produktif penting untuk memahami pembangunan ekonomi. Hausmann et al., (2012) berpendapat bahwa kapabilitas produktif adalah semua input, teknologi, dan ide yang, dalam kombinasi, menentukan batas-batas apa yang dapat dihasilkan oleh suatu perekonomian. Mereka berpendapat bahwa kemampuan produktif mencakup segala macam hal terkait infrastruktur, tanah, hukum, mesin, orang, dan pengetahuan kolektif. Sulitnya mengukur kemampuan produktif yang begitu kompleks, maka Hausamann dan Hidalgo mengusulkan sebuah proksi yang disebut *Economic Complexity Index* (ECI).

Proksi ini mencoba mengukur kemampuan produktif dengan melihat campuran produk yang di ekspor suatu negara. Kemampuan produktif suatu negara sangat penting untuk dipahami guna melihat pembangunan ekonomi. Korelasi antara kompleksitas ekonomi dan GDP sangat kuat, kompleksitas ekonomi sebenarnya memprediksi peningkatan nilai GDP secara statistic (Lee & Clark, 2008). Untuk melihat rentang skor *Economic Complexity Index* (ECI) dapat dilihat dari rentang ECI -2 sampai 2, jika skor -2 menunjukkan tingkat terendah ECI, sementara skor 2 menunjukkan tingkat tertinggi ECI. Semakin tinggi nilai ECI di suatu negara maka kemampuan produktif di negara tersebut semakin beragam dan canggih. Dapat disimpulkan bahwa negara-negara dengan ekonomi yang lebih rumit diharapkan akan memiliki tingkat pertumbuhan PDB yang lebih besar dibandingkan dengan negara-negara dengan ekonomi yang lebih sederhana.



Gambar 1.4 Economic Complexity Index ASEAN Tahun 2022

Sumber: *Economic Complexity Index, 2023*

Berdasarkan grafik di atas secara umum bahwa negara ASEAN memiliki rata-rata nilai skor index sebesar 0.28 pada tahun 2022. Negara Singapura yang menempati peringkat ke-1 dalam kelompok negara ASEAN yang memiliki skor 1,82 pada tahun 2022 yang menunjukkan nilai *Complexity Index* paling tinggi di antara kelompok negara ASEAN lainnya pada tahun 2022. Negara yang mempunyai skor index paling rendah di negara ASEAN adalah Myanmar dengan skor index sebesar -0,81 menempati peringkat terakhir di antara Negara ASEAN lainnya dengan nilai *Complexity Index*.

Berdasarkan pada penelitian Nawaz et al., (2014) disimpulkan hasil empiris mengungkapkan bahwa kelembagaan memang penting dalam menentukan peningkatan nilai GDP jangka panjang di perekonomian Asia. Namun, dampak institusi terhadap peningkatan GDP berbeda di seluruh ekonomi Asia dan bergantung pada Tingkat pembangunan ekonomi. Hasilnya mengungkapkan bahwa institusi lebih efektif di Asia maju daripada Asia berkembang. Bukti ini menyiratkan bahwa negara yang berbeda memerlukan perangkat lembaga yang berbeda untuk mendorong peningkatan GDP. Dalam penelitian Liang et al., (2021) hasil penelitian menemukan hubungan positif antara FDI dan GDP. Peningkatan aliran masuk FDI akan menghasilkan dan meningkatkan nilai GDP negara berkembang.

Mengacu pada gambaran latar belakang di atas, penulis menggunakan variabel *Government Effectiveness Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic*

Complexity Index karena pada era modern ini, pertumbuhan GDP Per Capita Growth suatu negara tidak hanya ditentukan oleh penerimaan negara saja, tetapi juga ditentukan oleh berbagai macam faktor. Semua indeks yang penulis gunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini di harapkan pada akhirnya mampu menunjukkan efeknya terhadap GDP Per Capita Growth di negara-negara ASEAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut sehingga di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Government Effectiveness Index* mempengaruhi GDP Per Capita Growth negara ASEAN periode tahun 2015-2022?
2. Apakah *Foreign Direct Investment* mempengaruhi GDP Per Capita Growth negara ASEAN periode tahun 2015-2022?
3. Apakah *Economic Complexity Index* mempengaruhi GDP Per Capita Growth negara ASEAN periode tahun 2015-2022?
4. Apakah *Government Effectiveness Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic Complexity Index* secara bersama-sama mempengaruhi GDP Per Capita Growth negara ASEAN periode tahun 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka didapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Government Effectiveness Index* terhadap GDP Per Capita Growth negara ASEAN periode tahun 2015-2022
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap GDP Per Capita Growth negara ASEAN periode tahun 2015-2022
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Economic Complexity Index* terhadap GDP Per Capita Growth negara ASEAN periode tahun 2015-2022
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Government Effectiveness Index*, *FDI*, dan *Economic Complexity Index* secara bersama-sama terhadap GDP Per Capita Growth negara ASEAN periode 2015-2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diwujudkan sejalan dengan konsep dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam melakukan kebijakan untuk meningkatkan GDP Per Capita Growth di negaranya.

2. Bagi akademisi

Untuk penelitian makroekonomi selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bahan bacaan serta syarat untuk kelulusan sarjana S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Fungsi dan Peran Pemerintah

Pemerintah memainkan peran penting dan menjalankan fungsi-fungsi penting dalam mengatur sebuah negara. Dalam sistem ekonomi sosialis, peran pemerintah sangat luas, sementara dalam sistem ekonomi kapitalis murni, peran pemerintah agak dibatasi. Adam Smith berpendapat bahwasannya pemerintah pada dasarnya mempunyai tiga fungsi, yakni sebagai berikut :

- a. Peran utama pemerintah adalah untuk memastikan terpeliharanya keamanan serta pertahanan dalam negeri.
- b. Peran pemerintah adalah untuk memastikan administrasi peradilan.
- c. Peran pemerintah adalah untuk mengadakan hal-hal yang tidak diberikan oleh sektor swasta, seperti jalan raya, bendungan dan sebagainya.

Berdasarkan fungsi pemerintah di atas, dapat diselaraskan fungsi pemerintahan untuk mengadakan barang-barang yang tidak disediakan swasta, seperti jalan dan sebagainya, hal ini dapat diselaraskan dengan variabel penelitian *Government Effectiveness Index* yang mengharuskan pemerintah melakukan kebijakan publik yang baik dan efektif.

Untuk sekarang ini, belum ada satupun negara di dunia yang benar-benar menerapkan struktur ekonomi kapitalis murni. Dalam masyarakat pada masa kini, terdapat peningkatan ekspektasi bagi pemerintah untuk memiliki peran yang lebih besar dalam pengaturan ekonomi. Adam Smith berpendapat bahwa peran pemerintah harus dibatasi pada tugas-tugas yang tidak dilakukan oleh sektor swasta, oleh karena itu ia menganjurkan agar intervensi pemerintah dibatasi. Tugas pemerintah mencakup tiga lingkup yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan proses hukum
- b. Melakukan tindakan operasi pertahanan/keamanan
- c. Menjalankan proyek-proyek infrastruktur publik (umum)

Beragamnya kepentingan antara sektor swasta, karyawan, dan masyarakat

dapat memicu konflik antar individu. Pada situasi ini, pemerintah mengambil peran penting dalam mengawasi, memperbaiki, dan mengarahkan kegiatan sektor swasta. Sektor swasta tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah ekonomi, sehingga membutuhkan campur tangan pemerintah. Mangkoesobroto (1993) dalam ekonomi modern, peran pemerintah dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar:

- a. Pemerintah bertujuan untuk menjamin alokasi sumber daya yang efektif melalui peran alokasi.
- b. Dalam hal distribusi, pemerintah memiliki peran dalam mengatur alokasi pendapatan dan kekayaan. Masyarakat mungkin menganggap distribusi pendapatan dan kekayaan yang diciptakan oleh ekonomi pasar tidak adil.
- c. Pemerintah memainkan peran stabilisasi dengan bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi. Misalnya, pemeliharaan tingkat harga yang konsisten dan tidak berubah-ubah untuk komoditas ekonomi.

Berdasarkan peran stabilisasi pemerintah di atas dapat di selaraskan dengan variabel *Economic Complexity Index* yang dimana peran pemerintah harus baik untuk menstabilkan ekonomi yang terdiri dari banyak aspek yang kompleks. Untuk variabel *Foreign Direct Investment* dapat diselaraskan dengan peran alokasi pemerintah, dimana pemerintah harus bias mengalokasikan sumber sumber ekonomi untuk dijadikan sebuah investasi jangka Panjang agar dapat menunjang peningkatan GDP.

2. *Gross Domestic Product (GDP)*

Pada sistem ekonomi sebuah negara, ada sebuah ukuran yang dipakai sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja ekonomi secara keseluruhan, menentukan apakah ekonomi tersebut berkembang atau goyah. Ukuran atau indikator ekonomi harus bisa digunakan untuk memastikan pendapatan agregat yang dikumpulkan oleh semua individu di suatu negara. Ukuran atau indikator yang paling sesuai dan akurat untuk perhitungan ini adalah *Gross Domestic Product (GDP)*. GDP bisa secara akurat mengukur total pendapatan dan pengeluaran karena prinsip dasar bahwa, dalam

perekonomian secara keseluruhan, pendapatan harus setara dengan pengeluaran. GDP diartikan sebagai nilai total semua produk jadi dan layanan yang diproduksi di dalam sebuah negara dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, GDP per kapita, yang mengukur GDP dalam kaitannya dengan populasi suatu negara, berfungsi sebagai indikator yang lebih efektif untuk mengukur kesejahteraan dan tingkat kehidupan masyarakat (Mankiw, 2014).

Gross Domestic Product (GDP) adalah ukuran kemajuan sebuah negara dalam mencapai pembangunan ekonomi. Jika *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara secara konsisten meningkat setiap tahun, hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan negara tersebut kuat. *Gross Domestic Product* (GDP) yang lebih tinggi menandakan peningkatan standar hidup penduduk secara keseluruhan. *Gross Domestic Product* (GDP) ialah total nilai moneter dari semua produk dan layanan akhir yang diproduksi di wilayah tertentu selama periode waktu tertentu. Sedangkan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita mengacu pada pembagian GDP dengan total populasi. *Gross Domestic Product* (GDP) sering digunakan sebagai metrik untuk mengukur pembangunan. Ada korelasi langsung antara *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita suatu negara dan pendapatan penduduknya. Ketika GDP per kapita meningkat, begitu pula pendapatan penduduknya.

Kenaikan *Gross Domestic Product* suatu negara merupakan tolok ukur kemajuan kemakmuran masyarakat di negara tersebut. Kenaikan pertumbuhan ekonomi yang positif dan konsisten setiap tahunnya menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi cenderung meningkat, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa derajat kesejahteraan di sebuah negara mengalami penurunan. Tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di sebuah negara menggambarkan besarnya perubahan kesejahteraan ekonomi rakyatnya (Boediono, 2013). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dikaitkan, antara lain, dengan proses produksi lebih banyak komoditas dan layanan

untuk digunakan dalam kegiatan sosial. Kemajuan yang ditunjukkan oleh peningkatan output dan pendapatan dapat dianggap sebagai fokus dari *Gross Domestic Product*. Peningkatan pendapatan negara. Pemerintah sering kali menjadikan pertumbuhan GDP sebagai tujuan utamanya. Alasannya adalah karena indikator utama kesejahteraan masyarakat juga merupakan faktor ekonomi ini. Tidak diragukan lagi, mencapai kepentingan nasional melibatkan tujuan utama untuk memastikan kesejahteraan penduduk.

Karena Gross Domestic Product (GDP) dianggap sebagai indikator paling diperhatikan untuk kesejahteraan masyarakat, GDP adalah angka ekonomi yang paling banyak diikuti. Hal ini karena GDP menghitung pendapatan total semua anggota ekonomi dan jumlah total belanja yang digunakan oleh negara untuk produk dan layanan yang dihasilkan oleh ekonomi. Karena pendapatan dan pengeluaran harus sama agar ekonomi berfungsi secara keseluruhan, GDP mampu menilai total pendapatan dan pengeluaran (Mankiw, 2006).

Ada dua metode untuk menentukan GDP suatu negara: dengan mengakumulasi semua pengeluaran yang dilaksanakan oleh rumah tangga atau dengan mengakumulasi semua pendapatan (seperti upah, sewa, dan keuntungan) yang dibayarkan oleh perusahaan. Namun demikian, dalam skenario khusus ini, Memiliki pemahaman menyeluruh tentang fungsi GDP dalam perekonomian sangatlah penting, kemampuannya dalam hal pengukuran, komponen dan klasifikasinya, serta korelasinya dengan kesejahteraan. GDP bertujuan untuk memberikan ukuran yang komprehensif atas aktivitas ekonomi dengan mencakup semua barang yang diproduksi di dalam perekonomian dan dijual secara sah di pasar. GDP juga mencakup nilai pasar dari layanan perumahan di dalam perekonomian. GDP mencakup barang-barang berwujud, seperti makanan, pakaian, dan mobil, serta layanan tidak berwujud, seperti potong rambut, pembersihan rumah, dan perjalanan ke dokter. GDP mencakup nilai agregat dari komoditas berwujud dan jasa tidak berwujud yang saat ini dihasilkan dalam suatu

perekonomian. GDP mengukur nilai moneter, ini mengacu pada nilai total semua komoditas dan layanan yang dihasilkan di dalam perbatasan suatu negara. GDP mengukur nilai moneter dari semua barang dan jasa yang diproduksi selama periode waktu tertentu. Biasanya, periode tersebut adalah satu tahun atau satu kuartal, yang setara dengan tiga bulan. GDP mengukur pergerakan pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. GDP tidak memperhitungkan produksi dan penjualan barang-barang yang melanggar hukum, seperti narkoba ilegal. GDP juga tidak memperhitungkan produk yang tidak masuk ke pasar karena diproduksi dan dikonsumsi di dalam rumah (Mankiw, 2006)

Setelah mendapatkan pemahaman tentang batasan dan cakupan pengukuran GDP, sekarang kita perlu membiasakan diri dengan elemen-elemen penyusun GDP. (GDP), dilambangkan sebagai (Y) ddikategorikan ke dalam empat komponen: konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (NX):

$$Y = C + I + G + NX$$

Persamaan ini adalah persamaan identitas, yang berarti bahwa persamaan ini selalu benar terlepas dari nilai spesifik yang diberikan pada variabel. Komponen-komponennya terdiri dari yang berikut ini :

1. Konsumsi (Consumption) mengacu pada pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang dan jasa.
2. Investasi (Investment) mengacu pada akuisisi aset yang dimaksudkan untuk menghasilkan barang dan jasa tambahan.
3. Pembelian pemerintah (Government purchases) mencakup pengeluaran untuk komoditas dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah kota, regional, dan nasional.
4. Ekspor neto (Net exports) dapat dihitung dengan mengurangi nilai impor (pembelian produk luar negeri oleh warga negara) dengan nilai ekspor (pembelian produk dalam negeri oleh warga negara asing).

Ketika menganalisis perubahan ekonomi dari waktu ke waktu, para ekonom bertujuan untuk membedakan antara dua efek: peningkatan produksi produk

dan layanan, dan peningkatan harga di mana barang dan jasa ini dijual. Secara khusus, mereka menginginkan ukuran yang mengukur output agregat dari produk dan layanan yang dihasilkan oleh ekonomi, yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas dan layanan ini (Mankiw, 2006).

Ukuran lain yang digunakan untuk mengukur output ekonomi adalah GDP nominal, selain GDP riil. GDP nominal mengukur nilai total barang dan jasa yang diproduksi pada harga saat ini. Perhitungan GDP nominal dipengaruhi oleh pertumbuhan kuantitas produk atau jasa yang diproduksi dan kenaikan harga. Dengan menganalisa kedua angka ini, kita dapat menyimpulkan angka ketiga, yang dikenal sebagai deflator GDP. Indikator ini secara khusus mengukur harga produk dan jasa, tanpa memperhitungkan kuantitas yang dihasilkan. Deflator GDP mengukur tingkat perbedaan antara harga saat ini dan harga pada tahun referensi. Deflator GDP adalah indikator ekonomi yang dipakai oleh para pakar ekonomi untuk menghitung tingkat harga agregat dalam perekonomian (Mankiw, 2006).

Hubungan antara GDP dan kesejahteraan dapat dijelaskan sebagai berikut dalam wacana terkini. GDP berfungsi sebagai metrik untuk mengukur pendapatan agregat dan pengeluaran agregat suatu perekonomian untuk barang dan jasa. GDP per kapita memberikan gambaran tentang pendapatan dan pengeluaran rata-rata individu dalam perekonomian. Mengingat bahwa mayoritas individu menginginkan lebih banyak pendapatan dan pengeluaran, GDP per kapita tampaknya menjadi indikator yang logis untuk kesejahteraan pribadi rata-rata. GDP per kapita memberikan wawasan tentang kesejahteraan ekonomi individu pada umumnya, meskipun di bawah rata-rata ini terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kehidupan individu yang berbeda. Pada intinya, dapat disimpulkan bahwa GDP adalah indikator kemakmuran yang dapat diandalkan untuk beragam tujuan, namun tidak untuk setiap tujuan (Mankiw, 2006).

3. Government Effectiveness Index

Menurut World Bank (2021) untuk mengupayakan minimalisasi korupsi, sudut pandang minoritas dipertimbangkan, dan suara-suara dari kelompok masyarakat yang paling rentan didengar dalam pengambilan keputusan, *good governance* memiliki delapan karakteristik utama: partisipatif, berorientasi pada konsensus, akuntabel, transparan, responsif, efektif dan efisien, adil dan inklusif, dan mengikuti aturan hukum. Selain itu, tata kelola yang baik juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini dan di masa depan. Teori Keynesian, dalam satu karya yang berjudul “*The General Theory of Employment, Interest and Money*” menjelaskan bahwa Keynes berpikir bahwa pemerintah dapat mengendalikan ekonomi dan mempengaruhi produksi dan pengangguran. Menurut Keynes, tugas pemerintah pada saat permintaan swasta rendah adalah meningkatkan permintaan agregat untuk menarik ekonomi keluar dari resesi (Apresian, 2014)(Case & Fair, 2007).

A. Government Effectiveness

Proses dan institusi menghasilkan output berdasarkan pedoman yang telah ditentukan, dengan menggunakan sumber daya yang paling optimal. Hal ini memastikan bahwa tujuan dapat dicapai secara efisien, tanpa pemborosan yang tidak berlebihan. Penyedia layanan bertujuan untuk melayani masyarakat dengan baik melalui penyediaan layanan publik yang efektif, dengan meminimalkan proses dan kegiatan yang tidak perlu yang tidak mengganggu efektivitas kinerja mereka. Mengukur keunggulan yang dirasakan dari layanan publik, kualitas layanan sipil dan tingkat otonominya dari pengaruh politik, efektivitas pengembangan dan pelaksanaan kebijakan, dan kepercayaan terhadap dedikasi pemerintah terhadap kebijakan-kebijakan tersebut. World Bank, khususnya melalui Macroeconomics and Growth Team-Development Research Group, telah membuat 6 indikator sejak tahun 1996 untuk mengevaluasi level tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di setiap negara. Indikator-indikator tersebut meliputi : pengendalian korupsi (*control of corruption*), efektivitas

pemerintah (*government effectiveness*), stabilitas politik dan ketiadaan kekerasan, kualitas peraturan, supremasi hukum, serta suara serta akuntabilitas (*rule of law dan voice and accountability*) (World Bank, 2021).

Bank Dunia memberikan penilaian indeks mulai dari -2,5 hingga 2,5 untuk setiap indikator yang dikeluarkannya. Angka -2,5 menunjukkan tingkat kinerja terendah untuk setiap indikasi tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di suatu negara, sedangkan angka 2,5 menunjukkan tingkat keberhasilan tertinggi untuk setiap indikator tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

B. Indikator Government Effectiveness

Millennium Challenge Corporation (MCC) mengevaluasi kinerja pemerintah suatu negara dengan menggunakan faktor-faktor berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pilihan-pilihan pemerintah dan kerentanan layanan publik terhadap pengaruh politik termasuk kompetisi pegawai negeri.
2. Kapasitas untuk menavigasi urusan politik tanpa menerapkan perubahan kebijakan yang radikal atau gangguan dalam penyediaan layanan pemerintah.
3. Kepemimpinan politik harus memiliki fleksibilitas, kapasitas untuk belajar, dan komitmen terhadap inovasi. Mereka juga harus mampu secara efektif menggabungkan tujuan-tujuan yang berlawanan untuk mengembangkan kebijakan yang kohesif.
4. Efektivitas menghasilkan uang dan mengelola anggaran.
5. Ketersediaan layanan pemerintah secara online dipengaruhi oleh kualitas prasarana transportasi, jaringan telekomunikasi, suplai listrik, layanan kesehatan, dan sekolah.
6. Kontinuitas peraturan mengacu pada seberapa jauh pemerintahan baru menjunjung tinggi janji yang dibuat pemerintah sebelumnya.
7. Keberadaan birokrasi mengacu pada seberapa jauh hambatan birokrasi menghalangi operasi perusahaan.

8. Keberadaan layanan informasi dan keberadaan sistem pembayaran dan banding pajak yang efisien dan efektif.

4. Foreign Direct Investment (FDI)

Investasi, disebut sebagai penanaman modal, adalah tindakan investor maupun organisasi yang membelanjakan uang untuk memperoleh aset modal serta perlengkapan produksi guna menambah kapasitas mereka untuk menciptakan produk dan jasa pada sebuah perekonomian. Penambahan kuantitas aset modal ini menjadikan ekonomi mampu menciptakan beragam produk dan jasa di periode mendatang.

Investasi asing dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yang berbeda: *foreign direct investment* (FDI) dan investasi portofolio asing. Investasi asing mengacu pada jenis investasi yang dijalankan oleh sebuah negara di negara lain, dengan tujuan mendirikan pabrik, membeli barang modal dan bahan mentah, atau mengakuisisi aset produktif seperti bangunan atau seluruh perusahaan. Investasi portofolio asing mengacu pada penanaman modal melalui sarana sekuritas, yaitu saham, obligasi, aset keuangan serupa dan reksa dana. Investasi portofolio asing didanai oleh entitas internasional, tetapi pengelolaan dan pengoperasiannya dilakukan oleh entitas domestik.

Menurut Krugman (1994) FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari sebuah negara membangun atau melakukan ekspansi usahanya di negara lain. Investasi Asing Langsung (FDI) ditandai oleh pengalihan SDA (Sumber Daya) dan pembentukan kendali. Ini berarti bahwa anak perusahaan (cabang) bukan saja memiliki komitmen finansial terhadap Induk Perusahaan, namun juga beroperasi di bawah kerangka organisasi yang serupa. FDI sering dikategorikan ke dalam dua jenis yang berbeda: vertikal dan horizontal. Untuk memperjelas lebih lanjut, ada dua kategori berbeda dari Penanaman Modal Asing (FDI) seperti yang diuraikan di bawah ini :

1. FDI Vertikal

FDI vertikal mengacu pada situasi ketika sebuah perusahaan atau bisnis mengembangkan operasinya ke negara asing dengan tetap mempertahankan hubungan dengan perusahaan asalnya. Ini mengacu pada situasi ketika perusahaan mengalokasikan dana untuk berinvestasi di negara yang biasanya memiliki biaya lebih rendah terkait manufaktur. Selanjutnya, barang-barang tersebut diproses lebih lanjut dengan dikembalikan ke negara tempat barang tersebut berasal.

2. FDI Horizontal

Selain itu, ada juga investasi asing langsung horisontal (FDI Horizontal), yang mengacu pada tindakan investasi dalam perluasan operasi perusahaan ke negara lain untuk tujuan memproduksi komoditas yang sebanding. Tujuan utama dari investasi asing langsung (FDI) semacam ini sering kali adalah untuk memungkinkan investor mengakses pasar yang belum tersentuh di beberapa negara.

Teori Harrod-Domar menyatakan jika model pertumbuhan ekonomi adalah perluasan dari teori Keynes. Gagasan ini menyoroti pentingnya tabungan dan industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat regional (Lincolin Arsyad, 2011). Teori ini membuat asumsi-asumsi berikut:

- a. Perekonomian beroperasi pada tingkat kesempatan *full employment* serta semua aset modal dalam masyarakat dimanfaatkan sepenuhnya;
- b. Perekonomian terdiri dari 2 sektor, yaitu perusahaan serta rumah tangga, tanpa adanya lembaga pemerintah atau sektor perdagangan;
- c. Tingkat simpanan masyarakat berbanding lurus bersama tingkat *national income*, yang mengindikasikan bahwa fungsinya simpanan berawal di angka nol;
- d. Kecenderungan marjinal untuk menabung tetap konstan, begitu juga dengan rasio modal-output dan rasio modal-output tambahan.

Kelemahan yang melekat pada teori ini adalah kecenderungan untuk menabung dan rasio modal-output secara konsisten mengalami perubahan sepanjang waktu. Demikian juga, rasio tenaga kerja dan modal yang digunakan tidak tetap, harga senantiasa berfluktuasi, dan tingkat suku bunga

berpotensi untuk berubah yang semuanya dapat mempengaruhi investasi. Menurut model pertumbuhan endogen, ukuran output agregat suatu negara secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian investasi, dengan produksi yang lebih besar menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi.

Penanaman modal swasta dan pemerintahan dalam SDA atau SDM diyakini memberikan eksternalitas positif dan menstimulasi produksi, yang dapat menangkalkan fenomena ilmiah tentang penurunan skala pengembalian. Sekalipun teknologi diakui memiliki dampak yang signifikan, model pertumbuhan endogen berpendapat bahwa tidak butuh menekankan teknologi untuk mendeskripsikan proses penciptaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Konsekuensi penting daripada teori ini ialah kemampuannya untuk menerangkan manfaat yang mungkin diperoleh dari pengeluaran tambahan pada modal maupun SDM, sarana dan prasarana, ataupun upaya pengembangan penelitian. Penanaman modal pelengkap (*complementary investment*) memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat pribadi dan sosial. Untuk meningkatkan penghematan dan efisiensi dalam alokasi sumber daya domestik, pemerintah dapat memberikan penyediaan sejumlah barang publik, seperti penyediaan infrastruktur, ataupun secara proaktif mendukung investasi dari pihak swasta di sektor industri berbasis teknologi yang berkontribusi pada akumulasi sumber daya manusia.

5. Economic Complexity Index (ECI)

Economic Complexity Indeks (ECI) atau Indeks Kompleksitas Ekonomi adalah sebuah metrik untuk mengukur kemajuan ekonomi yang diciptakan oleh Universitas Harvard bekerja sama dengan Pusat Kemajuan Internasional (*Centre for International Development*). Indeks Kompleksitas Ekonomi (ECI) adalah ukuran komprehensif yang mengukur jumlah kompleksitas ekonomi dengan mengevaluasi jumlah proses yang terlibat dalam produksi dan diversifikasi aktivitas ekonomi sambil menilai aktivitas ekonomi itu sendiri. Sederhananya, indeks kompleksitas ekonomi mengukur jumlah prosedur produktif yang terlibat dalam pembuatan

komoditas. Tingkat kompleksitas ekonomi adalah ukuran hasil dari upaya kebijakan perusahaan dan publik untuk meningkatkan spesialisasi, produktivitas, dan daya saing. Hal ini secara signifikan mempengaruhi sumber daya alam, dan indeks kompleksitas ekonomi memiliki efek yang baik terhadap lingkungan (Alvarado et al., 2021).

Kapabilitas suatu negara untuk meningkatkan produk akan menambah kemungkinann negata tersebut untuk dapat menghasilkan produk lainnya. Ukuran pengetahuan dalam suatu masyarakat tercermin dari produk yang dapat dihasilkan. Kompleksitas ekonomi suatu negara dihitung berdasarkan keberagaman ekspor yang dihasilkan suatu negara dan ubiquitynya, atau jumlah negara yang mampu memproduksinya. Ekspor berarti komoditas barang serta jasa dimana diproduksi oleh sebuah perusahaan domestik dan dijual kepada negara asing (Case & Fair, 2007).

Negara negara yang mampu mempertahankan beragam pengetahuan produktif, termasuk pengetahuan yang canggih dan unik, ternyata mampu memproduksi beragam barang, termasuk produk kompleks yang hanya dapat dibuat oleh sedikit negara lain. Negara merupakan merupakan rumah bagi keberagaman dan pengetahuan, khususnya pengetahuan yang mampu menghasilkan keberagaman produk besar yang canggih. Kompleksitas suatu negara diperkirakan dapat memprediksi tingkat pendapatan saat ini, atau ketika kompleksitas melebihi ekpektasi untuk tingkat pendapatan suatu negara, negara tersbut diprediksi akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat di masa depan. Oleh karena itu, ECI memberikan ukuran yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi. ECI sangat berkaitan dengan *Product Complexity Indeks* (PCI). PCI adalah ukuran kompleksitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Dua konsep penting dalam ECI adalah konsep keragaman dan ubiquity produk. Pertama, gagasan keragaman produk mengacu pada hubungan jaringan langsung yang menghubungkan suatu negara dengan produk

tertentu. Keragaman produk mengacu pada jumlah dan variasi barang yang mampu diproduksi oleh suatu negara. Tingkat kemampuan suatu negara berkorelasi langsung dengan tingkat diversifikasi produknya. Ketika suatu negara tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuannya menurun, mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk memproduksi produk dan pada akhirnya menyebabkan penurunan variasi produk. Kedua, istilah *product ubiquity* mengacu pada sejauh mana suatu negara mampu menghasilkan produk tertentu.

Nilai keberadaan suatu produk di mana-mana (*ubiquity*) merujuk pada sejauh mana produk tersebut dapat diproduksi di beberapa negara. Jika tingkat keberadaannya di mana-mana (*ubiquity*) untuk suatu produk tertentu menurun seiring dengan meningkatnya kompetensi yang dibutuhkan untuk membuatnya, sehingga semakin sedikit negara yang dapat memasoknya. Semakin rendah nilai *ubiquity* untuk suatu produk, semakin baik negara tersebut dalam kemampuannya untuk membuatnya, karena semakin sedikit negara yang memiliki kemampuan untuk membuatnya. Sebaliknya, ketika sebuah produk memperoleh angka *ubiquity* yang lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwasanya suatu negara kurang menonjol dalam kemampuannya untuk menciptakannya, karena negara-negara lain mampu memproduksinya. Indeks kompleksitas ekonomi dibuat berdasarkan matriks yang mencakup tiga prasyarat agar produksi dapat dimasukkan. Kondisi-kondisi ini adalah :

- a. Hanya produk yang diekspor saja.
- b. Tidak termasuk jasa, hal ini dikarenakan jasa sulit diklasifikasikan sehingga menjadi halangan untuk menciptakan indeks yang benar-benar relevan untuk mengevaluasi kapasitas sistem ekonomi.
- c. Produk dengan nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) > 1 . RCA merupakan salah satu cara perhitungan yang mampu menilai kinerja perdagangan realtif di suatu negara untuk komoditas tertentu.

Dalam menjelaskan kompleksitas ekonomi dapat dijelaskan melalui teori Teori Neo-Schumpeterian. Penelitian dari Widodo & Chandrawa Y (2021) menggunakan teori Neo-Schumpeterian terkait dengan kompleksitas ekonomi. Pendekatan untuk aliran neo-Schumpeterian berkaitan dengan keseimbangan kompetitif khususnya untuk pengetahuan dan inovasi (Hanusch & Pyka, 2007). Fokus teori ini adalah dinamika industri yang didorong oleh inovasi, pertumbuhan yang ditentukan oleh inovasi, dan daya saing internasional. Dinamika industri sangat berganung terhadap investasi, investasi merupakan langkah awal kegiatan ekonomi.

Teori Neo-Schumpeterian melibatkan persaingan dalam sistem yang kompleks yang meliputi perubahan, transformasi, dan pengembangan. Aghion & CagatayBircan (2017) berkata apabila Neo-Schumpeterian berlaku dalam suatu negara maka dapat melepaskan negara tersebut dari *Middle Income Trap*. *Middle income trap* ialah suatu negara yang mampu mencapai tingkat pendapatan menengah namun tidak mencapai tingkat pendapatan tinggi agar menjadi negara maju. Indonesia adalah salah satu contoh negara yang ada di *Middle income trap*. Situasi ini lazim terjadi di beberapa negara yang berjuang untuk bertransisi dari status negara berpenghasilan menengah ke negara berpenghasilan tinggi. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan negara tersebut untuk bersaing dengan negara-negara berpenghasilan rendah yang sangat bergantung pada SDA serta buruh murah. Selain itu, negara ini tidak memiliki kemampuan untuk menyaingi negara-negara kaya yang bergantung pada sumber daya manusia dan teknologi canggih.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian ini memberikan analisis menyeluruh terhadap penelitian sebelumnya, dengan fokus pada temuan dan relevansinya dengan penelitian saat ini. Tabel yang disediakan di bawah ini adalah tinjauan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

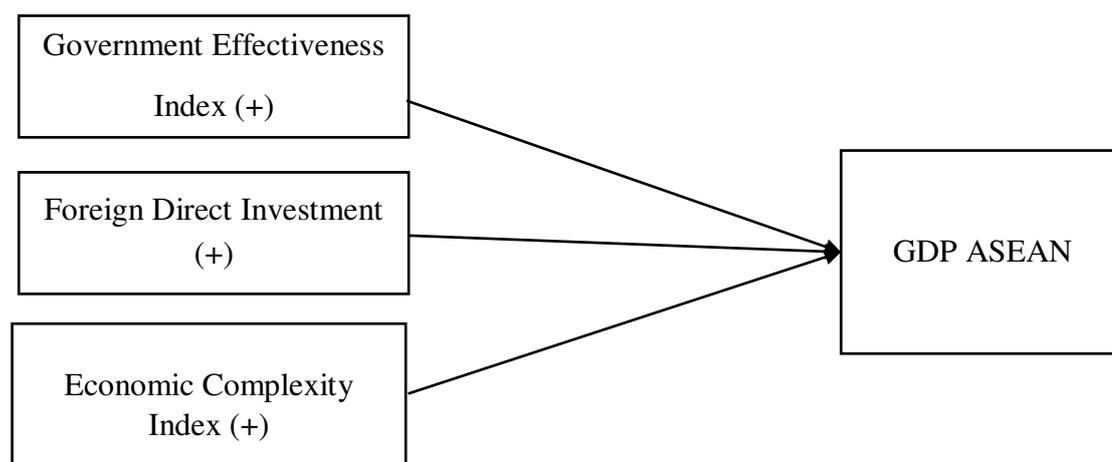
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rafat, M., & Ahmadi,S. 2023	The Effect of Economic Complexity Index on the Level of the Gross Domestic Product of Iran	Bayesian vector auto-regression (BVAR) model	Hasil fungsi reaksi sesaat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) terhadap guncangan indeks kompleksitas ekonomi (ECI) menunjukkan bahwa guncangan ini memiliki reaksi negatif terhadap tingkat PDB. Oleh karena itu, dampak guncangan indeks kompleksitas ekonomi terhadap tingkat PDB adalah negatif dalam jangka panjang
2	Md Rafayet Alam, Erick Kitange dan Bizuayehu Bedane, 2017	Government effectiveness and GDP	Generalized Method of Moments (System GMM)	Hasilnya menunjukkan bukti signifikan tentang dampak efektivitas pemerintah terhadap GDP pada 81 negara sampel.
3	Carlos Encinas-Ferrer dan Eddie Villegas-Zermeno, 2015	Foreign direct investment and gross domestic product growth	VAR Model	Menunjukkan bahwa peningkatan PDB yang konsisten merupakan daya tarik bagi penanaman modal asing. Dalam penyelidikan kami, kami termasuk negara-negara lain: Cina, Brasil, Korea Selatan dan Peru selain Meksiko dan hasilnya konsisten dengan penelitian sebelumnya dan dibuktikan secara empiris dengan menguji kausalitas dalam pengertian Granger.

Berdasarkan tiga penelitian yang sudah dilakukan di atas yaitu yang pertama adalah oleh Rafat, M., & Ahmadi,S. Pada tahun 2023, dimana dalam penelitiannya menggunakan Kompleksitas Ekonomi dan GDP. Keterbaharuan dalam penelitian yang akan digunakan adalah dengan menambahkan variabel Government Effectiveness Index dan *Foreign Direct Investment* untuk mengetahui pengaruhnya

kepada pertumbuhan ekonomi kelompok negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan kelompok negara ASEAN karena nilai GDP di kelompok negara ASEAN cenderung bervariasi sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam. Asia Tenggara juga sebagai salah satu kawasan yang mempunyai nilai GDP yang cukup baik menjadi objek yang menarik dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi, seperti yang didefinisikan oleh Alkadri & Tumovsky (2000) mengacu pada persentase perubahan dalam statistik *Gross Domestic Product* (GDP). Kebijakan ekonomi yang memprioritaskan promosi pertumbuhan ekonomi berfokus pada pemantauan GDP untuk lebih memahami fungsi ekonomi secara keseluruhan. Alasannya adalah karena GDP mencakup lebih banyak faktor dibandingkan dengan Produk Nasional Bruto (PNB), yang hanya mengukur akumulasi dari barang serta jasa yang diperoleh dari penduduk suatu negara. Alasan ini menjadi dasar pentingnya GDP dalam analisis, terutama analisis yang berfokus pada penilaian keberhasilan ekonomi suatu negara.

Pemerintah dan lembaga merupakan batas-batas yang dibentuk secara humanis yang menciptakan sebuah interaksi antar manusia (North, 1992) serta yang mempengaruhi insentif agen ekonomi. Tata pemerintahan yang baik, dengan mempromosikan pembagian kerja yang lebih efisien, investasi yang lebih produktif serta implementasi kebijakan sosial dan ekonomi semakin cepat, berdampak

terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pada artikel (Bedane & Kitenge, 2017) Hall dan Jones (1999) mengatakan institusi dan kebijakan pemerintah menentukan lingkungan ekonomi di mana individu mengumpulkan keterampilan, dan perusahaan mengakumulasi modal dan menghasilkan output. Investasi adalah penentu utama dalam mencapai tujuan pembangunan. Penanaman modal bisa dilaksanakan melalui pihak pemerintah secara langsung maupun melalui kemitraan pihak pemerintah-swasta. Investasi (penanaman modal) adalah katalis utama untuk meningkatkan nilai GDP, yang menuju ke peningkatan ekonomi serta terbukanya kesempatan kerja baru. Kualitas kelembagaan yang rendah sering kali dikaitkan dengan investasi yang lebih rendah, hal tersebut dikarenakan adanya praktik korupsi yang menyebabkan tingginya biaya transaksi dan membuat investor enggan untuk berinvestasi. Padahal negara berkembang membutuhkan FDI untuk menyerap potensi yang ada pada negara tersebut juga sebagai modal yang penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Sehingga indeks persepsi korupsi menjadi pertimbangan yang dapat mempengaruhi peningkatan GDP suatu negara.

D. Model Teoritis

Dalam studi pada penelitian ini menerapkan metode statistik regresi data panel yang terdiri dari variabel *Government Effectiveness Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic Complexity Index* terhadap GDP sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$GDP = \beta_0 + \beta_1 GEI_{t1} + \beta_2 FDI_{t2} + \beta_3 ECI_{t3} + \varepsilon_t$$

Dimana:

GDP	: Gross Domestic Product (%)
GEI	: Government Effectiveness Index (score)
FDI	: Foreign Direct Investment (% to GDP)
ECI	: Economic Complexity Index (score)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
ε_t	: <i>Error Term</i>

E. Hipotesis

Berdasarkan bab I di bagian latar belakang masalah maka di dapat hipotesis sementara yakni :

1. Diduga *Government Effectiveness Index* berpengaruh positif terhadap GDP negara ASEAN periode tahun 2015-2022
2. Diduga *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif GDP negara ASEAN periode tahun 2015-2022
3. Diduga *Economic Complexity Index* berpengaruh positif terhadap GDP negara ASEAN periode tahun 2015-2022
4. Diduga *Government Effectiveness Index*, *Foreign Direct Investment*, dan *Economic Complexity Index* sama sama memiliki pengaruh positif terhadap GDP negara ASEAN periode tahun 2015-2022

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan kejadian atau masalah dan dapat diselesaikan dengan menggunakan data yang sudah ada sebelumnya yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini dicirikan oleh sifat deskriptifnya, yang memerlukan penggunaan dua pendekatan yang berbeda: kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif mengacu pada metode penelitian yang berfokus pada penggambaran dan analisis proses dan makna studi. Pendekatan ini menggunakan kerangka kerja teoritis untuk memandu penelitian dan menyelaraskannya dengan bukti empiris di lapangan.

Data kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan data nyata dan *positivistic* dalam bentuk angka. Data ini dinilai dengan menggunakan analisis statistik sebagai alat untuk menguji dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Filosofi *positivistic* digunakan dalam populasi atau pengambilan sampel tertentu.

B. Data dan Sumber Data

Adapun sumber penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan dan diperoleh melalui berbagai referensi sumber instansi terkait. Dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

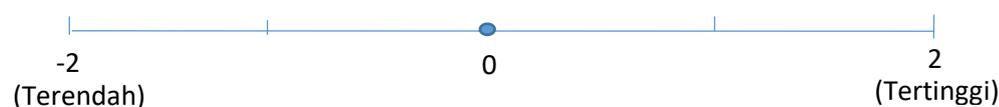
No	Data	Sumber Data	Satuan	Simbol
1	GDP Growth Per Capita	World Bank	Persen (%)	GDP
2	Government Effectiveness Index	World Bank	Indeks Skor	GEI
3	Foreign Direct Investment	World Bank	% to GDP	FDI
4	Economic Complexity Index	<i>OECD World</i>	Indeks Skor	ECI

b. *Foreign Direct Investment*

Investasi asing langsung (FDI) mengacu pada investasi yang dilakukan oleh investor asing dalam aset produktif suatu negara. Investasi ini dapat dilakukan sendiri oleh investor asing atau dalam bentuk kemitraan dengan investor lokal. Data yang disertakan dalam analisis ini berkaitan dengan tingkat investasi asing di negara-negara ASEAN dari tahun 2015 hingga 2022. Data tersebut diperoleh dari (World Bank, 2023) dalam bentuk persentase terhadap Gross Domestic Product (GDP).

c. *Economic Complexity Index*

Economic complexity Index adalah angka yang menunjukkan ukuran keberagaman dan kompleksitas keranjang ekspor suatu negara (Ortiz & Beltekian, 2018). Kompleksitas ekonomi disusun dalam satuan indeks yang biasa disebut sebagai *Economic Complexity Index* (ECI). Penyusunan ECI berasal dari data ekspor yang direduksi melalui sistem ekonomi menjadi dua dimensi.



Rentang ECI -2 sampai 2, jika skor -2 menunjukkan tingkat terendah ECI, sementara skor 2 menunjukkan tingkat tertinggi ECI. Semakin tinggi nilai ECI di suatu negara maka kemampuan produktif di negara tersebut semakin beragam dan canggih. Kemampuan produktif mencakup infrastruktur, tanah, hukum, mesin, orang, dan pengetahuan kolektif (Ortiz & Beltekian, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Economic Complexity Index* di Negara ASEAN selama periode tahun 2015-2022 diambil dari (*OECD World*, 2023) dalam satuan skor index.

D. Metode Analisis

Metode Estimasi Data Panel

Data panel mengacu pada kombinasi antara data cross-sectional, yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu tertentu, dengan data time series, yaitu data yang dikumpulkan dalam kurun waktu (Maulid, 2021). Data panel,

dalam konteks metode kuantitatif, sering disebut sebagai pooling data. Data panel menawarkan berbagai manfaat dibandingkan data runtun waktu dan data cross-sectional. Pertama, data panel dapat menghasilkan data yang lebih besar, meningkatkan tingkat independensi, dan mengurangi masalah kolinieritas di antara variabel penjelas, sehingga memfasilitasi perolehan estimasi ekonometrik yang efisien. Selain itu, data panel menawarkan data penting bagi peneliti yang tidak dapat diperoleh melalui penggunaan data runtun waktu dan data geografis. Manfaat lain dari penggunaan data panel adalah memberikan informasi dan variabel yang lebih banyak, serta mengurangi kolinearitas di antara variabel-variabel yang diamati. Selain itu, data panel memberikan lebih banyak derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan lebih efisien.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Francis Galton Menurut D.N. Gujarati (2009) analisis regresi berkaitan dengan studi ketergantungan satu variabel (variabel terikat) pada satu atau lebih variabel lain (variabel penjelas) yang bertujuan untuk memperkirakan dan/atau memprediksi rata-rata (populasi) atau nilai rata-rata dari sampel maupun populasi. Untuk mengetahui pengaruh Government Effectiveness Index, Foreign Direct Investment, dan Corruption Perception Index terhadap pertumbuhan ekonomi maka ditransformasikan menjadi model regresi berganda panel:

$$GDP = \beta_0 + \beta_1 GEI_{t1} + \beta_2 FDI_{t2} + \beta_3 ECI_{t3} + \varepsilon_t$$

Dimana:

GDP	: GDP Growth Pe Capita (%)
GEI	: Government effectiveness Index (Score)
FDI	: Foreign Direct Investment (% to GDP)
ECI	: Economic Complexity Index (Score)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien regresi
ε_t	: <i>Error Term</i>

1. Model *Common Effect*

Pendekatan common effect adalah metode langsung untuk mengestimasi data panel yang menggabungkan deret waktu dengan data cross-sectional tanpa mempertimbangkan variasi antar waktu dan individu (Widarjono, 2018). D.N. Gujarati (2009) menggambarkan model persamaan common effect sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel terikat individu ke-i dan waktu ke-t
 X_{1it} dan X_{2it} : Variabel bebas individu ke-i dan waktu ke-t
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
 ε_t : Error term individu ke-i dan waktu ke-t

2. Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* adalah strategi statistik yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan variasi intersep (Widarjono, 2018). Pengertian *Fixed Effect* berdasarkan pada adanya variasi intersep pada setiap individu, tetapi intersep tersebut tetap konstan pada periode waktu yang berbeda (*time-invariant*). Selain itu, model ini juga berasumsi jika koefisien regresi (*slope*) tetap konsisten pada setiap individu dan pada periode waktu yang berbeda. Metodologi yang menggunakan variabel dummy ini terkadang disebut sebagai *Fixed Effect Model*, *Least Square Dummy Variable*, atau *Covariance Model*.

3. Model *Random Effect*

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat menunjukkan interkoneksi antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018). Gujarati (2009) menuliskan persamaan REM yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_t + \mu_{it}$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Variabel terikat untuk unit i dalam waktu t
$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}$: Variabel bebas untuk unit i dalam waktu t
β_0	: Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien slope
μ_{it}	: Error term individu ke-i dan waktu ke-t
ε_t	: Error term individu
w_{it}	: $\varepsilon_t + \mu_{it}$

4. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah akan menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Jika F-hitung melebihi nilai alpha 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa H_1 ditolak. Oleh karena itu, model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Atau, jika F-hitung lebih kecil dari nilai alpha (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan penerimaan H_1 dan mengarah pada kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan. Sebagai alternatif, Anda juga dapat menilai nilai P-value. Jika nilai P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka model Fixed Effect lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai P-value lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka *Common Effect Model* lebih cocok digunakan.

5. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan apakah akan menggunakan model CEM atau *Random Effect Model* (REM). Uji signifikansi efek acak ini dirancang oleh Breusch Pagan. Pendekatan ini bergantung pada nilai

residual dan teknik kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/OLS*). Uji LM bergantung pada distribusi chi-kuadrat, dengan derajat kebebasan yang sama dengan jumlah variabel independen. Hipotesis untuk model LM adalah seperti yang dinyatakan di bawah ini:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effects Model}$

Jika nilai *p-value* kurang dari alpha (0,05), maka hipotesis nol harus ditolak. Oleh karena itu, pendekatan *random effect* merupakan estimasi yang sesuai untuk model regresi data panel, dibandingkan dengan metode OLS. Jika nilai probabilitas ($>$) dari nilai alpha (0.05) melebihi nilai kritis, maka hipotesis nol tidak ditolak, yang mengindikasikan bahwa model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

6. Uji Hausman

Hausman merancang sebuah teknik statistik untuk menentukan pilihan model yang tepat antara *model fixed effect* atau *random effect*. Hipotesisnya dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Kriteria penilaian dalam uji Hausman didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas Chi square hitung (χ^2) dengan ambang batas yang telah ditentukan, yaitu alpha (0,05). Jika nilai χ^2 lebih besar dari alpha, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa model *random effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *fixed effect*. Jika nilai probabilitas Chi square (χ^2) yang diestimasi lebih kecil dari alpha (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang mengindikasikan bahwa model *fixed effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *random effect*.

7. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak. Asumsi regresi klasik tentang normalitas menyatakan bahwa residual mengikuti distribusi probabilitas

dengan rata-rata nol (0), tidak berkorelasi, dan menunjukkan varians yang konstan. Dengan menggunakan asumsi tersebut, diharap model yang dihasilkan akan menunjukkan varians yang minimal. Untuk menentukan normalitas suatu distribusi, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan: (a) Analisis Statistik, yang meliputi pengujian seperti Jarque Bera, Skewness Kurtosis, Shapiro Wilk, dan Kolmogorov Smirnov; dan (b) Analisis Grafik, yang melibatkan pemeriksaan plot seperti Normal PP Plot, Histogram, Normal QQ Plot, Normal Detrend QQ Plot, Stem-Leaf, dan Boxplot. Penelitian ini akan menggunakan uji Jarque-Bera. Berikut ini adalah teorinya:

H_0 : Residu tersebar normal

H_1 : Tersebar tidak normal

Jika nilai probabilitas lebih dari $\alpha = 0,05$, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal (Widarjono, 2018).

8. Deteksi Multikolinearitas

Istilah Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Rahner Frish. Multikolinearitas mengacu pada korelasi atau saling ketergantungan antar variabel independen dalam analisis regresi. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas di dalam model, yaitu sebagai berikut: (a) Nilai R^2 yang tinggi, mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel dependen dan independen. Namun, hanya sedikit faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. (b) Terdapat korelasi parsial antara variabel-variabel independen, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut saling terkait satu sama lain sampai batas tertentu. (c) Regresi tambahan (Regresi *auxiliary*) dilakukan untuk menguji lebih lanjut hubungan antara variabel dependen dan independen. (d) Pendekatan pengenalan klien digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis klien. (e) *Variance Inflation Factor dan Tolerance* digunakan untuk menilai multikolinieritas di antara variabel-variabel independen. Untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas dalam penelitian, akan digunakan teknik menghitung

korelasi parsial di antara variabel-variabel independen. Biasanya, koefisien korelasi dianggap cukup kuat jika melebihi 0,85. Jika nilainya berada di bawah ambang batas tersebut, maka mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas dalam model (Widarjono, 2018). Semakin rendah nilai koefisien korelasi maka model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

9. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah varians dari residual pada model regresi yang dipakai dalam penelitian tidak konstan, yang akan menghasilkan estimasi yang varians dari variabel penggangguanya sama (homoskedastisitas) (Widarjono, 2018). Teknik uji Breusch-Pagan-Godfrey dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa residual hasil estimasi dan membandingkan hasil perkalian antara jumlah observasi dengan koefisien determinasi (R square) dengan nilai Chi-square. Dalam skenario ini, hipotesis untuk menilai masalah heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen melebihi alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

10. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering terlihat pada data runtun waktu, namun dapat juga muncul pada data *cross-section*. Pengamatan *error term* dilakukan dengan independen. Asumsi ini sangat penting dalam model deret waktu dalam aplikasi ekonomi. Dalam konteks runtun waktu, asumsi ini menyebutkan bahwa kenaikan dalam *error term* selama periode $i = 1$ tidak berdampak pada *error term* pada periode berikutnya.

Uji LM Korelasi Serial digunakan untuk mengelola ujian ini. Uji ini kadang-kadang disebut sebagai Uji *Breusch-Godfrey*, karena merupakan pengembangan dari uji *Durbin Watson* (DW), yang secara khusus dirancang untuk mendeteksi korelasi serial. Persyaratan pengujian diuraikan di bawah ini: (1) Jika statistik *Durbin-Watson* (DW) berada di bawah -2, maka hal ini mengindikasikan adanya autokorelasi positif. (2) Jika statistik DW berada

di antara -2 dan +2, hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi. (3) Jika statistik DW di atas +2, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

11. Uji Signifikan Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menilai signifikansi statistik dari dampak variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tetap menjaga variabel independen lainnya konstan (Gujarati, 2009). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Government Effectiveness Index* terhadap GDP

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, *Government Effectiveness Index* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP.

$H_a : \beta_1 > 0$, *Government effectiveness Index* positif dan signifikan GDP.

2. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap GDP

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, *Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP

$H_a : \beta_2 > 0$, *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP.

3. Pengaruh *Complexity Economic Index* terhadap GDP

$H_0 : \beta_3 \neq 0$, *Economic Complexity Index* tidak berpengaruh positif dan signifikan GDP

$H_a : \beta_3 > 0$, *Economic Complexity Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP

Penelitian ini menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 dan menghitung derajat kebebasan ($df = n-k$), di mana n mewakili jumlah observasi dan k mewakili jumlah variabel (baik dependen maupun independen) yang digunakan. Kriterianya dapat dinyatakan sebagai berikut: jika nilai t -hitung lebih besar dari nilai t -tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai t -hitung lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol diterima. Selain itu, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak.

12. Uji Signifikan Simultan (Uji- F)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah pengaruh kolektif semua faktor independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik (Gujarati, 2009). Uji- F yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, secara bersama-sama variabel bebas yaitu *Government effectiveness Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Complexity Economic Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu GDP.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, setidaknya satu variabel yaitu *Government Effectiveness Index*, *Foreign Direct Investment*, dan *Complexity Economic Index* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu GDP. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. H_0 ditolak jika F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau salah satu dari variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa baik semua atau salah satu variabel independen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

13. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Widardjono, 2016). Koefisien determinasi (R^2) adalah metrik yang penting pada analisis regresi linier, sebab memberikan gambaran mengenai kualitas model regresi yang diestimasi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori. Jika nilai R^2 terus meningkat (mendekati 1), maka hal ini mengindikasikan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati 0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin berkurang. Angka R^2 harus berada di dalam rentang 0 dan 1, atau dinyatakan sebagai ketidaksamaan, $0 < R^2 < 1$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh dari *Government Effectiveness Index*, *FDI* dan *Economic Complexity Index* terhadap GDP Growth Per Capita negara ASEAN periode Tahun 2015-2022. Adapun kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. *Government Effectiveness Index* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP Growth Per Capita negara ASEAN periode Tahun 2015-2022. Artinya peningkatan nilai *Government Effectiveness Index* mendorong nilai GDP Growth Per Capita, sedangkan penurunan nilai *Government Effectiveness Index* akan menyebabkan turunnya GDP Growth Per Capita.
2. *FDI* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap GDP Growth Per Capita negara ASEAN periode Tahun 2015-2022. Artinya peningkatan nilai *FDI* akan mendorong nilai GDP Growth Per Capita, sedangkan penurunan nilai *FDI* akan menyebabkan turunnya GDP Growth Per Capita.
3. *Economic Complexity Index* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap GDP Growth Per Capita negara ASEAN periode Tahun 2015-2022. Artinya peningkatan nilai *Economic Complexity Index* tidak mendorong nilai GDP Growth Per Capita, sedangkan penurunan nilai *Economic Complexity Index* tidak akan menyebabkan turunnya GDP Growth Per Capita.
4. *Government Effectiveness Index*, *FDI* dan *Economic Complexity Index* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap GDP Growth Per Capita negara ASEAN periode Tahun 2015-2022. Dengan mengesampingkan faktor luar, tiga variabel independen yaitu *Government Effectiveness Index* dan *Economic Complexity Index* mempengaruhi nilai GDP Growth Per Capita barang secara negatif dan *Foreign Direct Investment* mempengaruhi nilai GDP Growth Per Capita barang secara positif.

B. Saran

Setelah menganalisis data dan melakukan pembahasan, harapannya temuan-temuan tersebut dapat menjadi bahan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang dan oleh para stakeholder terkait. Berikut ini adalah poin-poin penting:

1. Negara berkembang di ASEAN sesering dihadapkan dengan masalah birokrasi pemerintahan dan kualitas pelayanan publik di negaranya. Pemerintah diharapkan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pemerintahannya seperti menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan publik, pelayanan sipil, perumusan dan implementasi kebijakan, pengembangan kompetensi terhadap analisis kebijakan serta kredibilitas komitmen pemerintah untuk meningkatkan atau mempertahankan aspek-aspek tersebut sehingga kualitas keefektifan pemerintah dapat meningkat dan bisa mempengaruhi tingkat perekonomian di negaranya agar tercipta kemakmuran masyarakat yang dilihat dari meningkatnya GDP Growth Per Capita di negaranya.
2. Untuk meningkatkan arus Investasi di sebagian besar negara ASEAN perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas Foreign Direct Investment seperti pemerintah harus menjaga stabilitas politik di negaranya. Kemakmuran suatu bisnis didasarkan pada peraturan perundang - undangan yang menguntungkan pemerintah dan niat baik politiknya. Hal ini termasuk memiliki dan memelihara jaringan transportasi dan infrastruktur yang baik untuk membantu mengangkut produk dan bahan mentah ke pasar sehingga dapat menarik para investor dan meningkatkan jumlah investasi langsung ke negaranya.
3. Perlu adanya perubahan untuk peningkatan kualitas *Economic Complexity* seperti meningkatkan variasi dan keunikan produk ekspor, karena semakin tinggi peringkat kompleksitas ekonominya. Lalu mendorong industrialisasi guna menghasilkan produk ekspor yang lebih bervariasi dan berdaya saing merupakan strategi kunci negara berkembang menjadi negara maju sehingga kualitas kompleksitas

ekonomi di negaranya dapat meningkat dan berdampak pada peningkatan nilai GDP Growth Per Capita.

4. Diharapkan untuk Studi selanjutnya akan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang terkait dengan *Government Effectiveness Index*, *Foreign Direct Investment*, dan *Economic Complexity Index* untuk menemukan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki dampak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdou, A. M. (2021a). Good governance and COVID-19: The digital bureaucracy to response the pandemic (Singapore as a model). *Journal of Public Affairs*, 21(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2656>
- Abdou, A. M. (2021b). *Tata kelola yang baik dan COVID-19: Birokrasi digital untuk merespons pandemi (Singapura sebagai model) Ahmad Mohammad Abdou I **.
- Acemoglu, D., Laibson, D., & Jhon A. List. (2015). *Makroekonomi* (Adi Maulana (ed.); 1st ed.). Erlangga.
- Aghion, P., & CagatayBircan. (2017). The Middle-Income Trap From A Schumpeterian Perspective. *SSRN Electronic Journal*, 521. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22617/WPS179029-2> The
- Alam, M. R., Kitenge, E., & Bedane, B. (2017). Government effectiveness and economic growth. *Economics Bulletin*, 37(1), 222–227.
- Alkadri, & Tumovsky. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 338–352. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.106>
- Alvarado, R., Tillaguango, B., Dagar, V., Ahmad, M., Is, C., & Toledo, E. (2021). *Ecological footprint , economic complexity and natural resources rents in Latin America : Empirical evidence using quantile regressions*. 318(August). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128585>
- Apresian, S. R. (2014). Menuju Asean Economic Community 2015 dalam Pembangunan Ekonomi yang Timpang. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional UNPAR*, 10(1), 25.
- Bedane, B. G., & Kitenge, E. (2017). *Volume 37 , Issue 1 This paper employs a System Generalized Method of Moments (System GMM) technique to examine the impact of. January*.
- Boediono. (1996). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 2.
- Bortis, H. (2023). Essays in the Theory of Economic Growth. In *Elgar Encyclopedia of Post-Keynesian Economics*. <https://doi.org/10.4337/9781788973939.essays>
- Bumi Agung Persada, Z., & Putu Martini Dewi, N. (2019). *Analisis Korelasi Kualitas Pemerintahan Dan Foreign Direct Investment Di Lima Negara Asean Studi Tahun 2008-2017*. 8(8), 1884–1914. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeep>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip Prinsip Ekonomi* (H. W. Hardani & S. . Devri Barnadi (eds.); 8th Editio). Erlangga.

- Encinas-Ferre, C., & Villegas-Zermeño, E. (2015). *Foreign direct investment and gross domestic product growth*.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics* (Noelle Fox (ed.); Fifth Edit). Douglas Reiner Developmental.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2011). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Hanusch, H., & Pyka, A. (2007). *Principles of Neo-Schumpeterian*. 31(2), 275–289. <https://doi.org/10.1093/cje/bel018>
- Hartarto, A. (2023). ASEAN akan Menjadi Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dunia. *Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*.
- Hoeriyah, L., Nuryartono, N., & Pasaribu, S. H. (2021). *Kompleksitas Ekonomi dan Pertumbuhan Inklusif: Studi Empiris di 125 Negara*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/108028>
- Katadata.co.id. (2022). *Tesla Sets a Company in Thailand, How About Indonesia?*
- Kaufmann, D. (2010). *The Worldwide Governance Indicators : Methodology and Analytical Issues*. September.
- Kemenkeu. (2023). *ASEAN Matters, Hal-Hal ini Perlu Dikedepankan untuk Capai Terobosan*.
- Krugman. (1994). *The Effect of Vertical and Horizontal FDI on 18 Sub Sektor Domestic Food Industry Value Added*. 13, 235.
- Lee, H., & Clark, W. C. (2008). Working Papers Center for International Development. *October*, 235.
- Liang, C., Shah, S. A., & Bifei, T. (2021). The Role of FDI Inflow in Economic Growth: Evidence from Developing Countries. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, 2(1), 68–80. <https://doi.org/10.47631/jareas.v2i1.212>
- Lincoln Arsyad. (2011). *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah*. BPEF.
- Low, J. (2016). Milestone programs for the administrative service in the Singapore Public Service. In A. Podger & J. Wanna (Eds.), *Sharpening the Sword of State* (pp. 181–212). ANU Press.
- Mangkoesebroto, G. (1993). *Ekonomi Publik* (ketiga). BPFE.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengaruh Hutang Luar Negeri, Kurs dan FDI terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1990-2008 dengan Pendekatan Error Correction Model*. 12–25. <http://e-journal.uajy.ac.id/1590/>
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics: An Asian Edition*. Salemba Empat.

- Maulid, R. (2021). *Teknik Pengolahan Data Kuantitatif dengan Regresi Data Panel*. Dq Lab.
- Michael, K., & Abbas, R. (2023). Evolutionary Economic Theory: A review. *TheoryHub Book*, 59–77. <http://open.ncl.ac.uk/>
- Nairobi, N., & Amelia, N. (2022). Political Stability, Index Perception of Corruption and Direct Foreign Investment in Southeast Asia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 187. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i02.p06>
- Nawaz, S., Iqbal, N., & Khan, M. A. (2014). *The Impact of Institutional Quality on Economic Growth : Panel Evidence Author (s) : Saima Nawaz , Nasir Iqbal and Muhammad Arshad Khan Source : The Pakistan Development Review , Spring 2014 , Vol . 53 , No . 1 (Spring 2014) , pp . Published by : Pakist. 53(1), 15–31.*
- North. (1992). *Kelembagaan Ekonomi Pertanian* (V. W. Septiana (ed.)). UMSB Press (Anggota APPTIMA).
- Ortiz, E., & Beltekian, D. (2018). *How and why should we study 'economic complexity.'*
- Rafat, M., & Ahmadi, S. (2023). The Effect of Economic Complexity Index on the Level of the Gross Domestic Product of Iran. 23(3).
- Riyad, M. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Enam Negara Asean*. Universitas Indonesia.
- Saimul, & Darmawan Arif. (2020). Understanding Causality Relation among FDI, Foreign Trade and Economic Growth. *Economics Development Analysis Journal*, 9(4), 414–426. <https://doi.org/10.15294/edaj.v9i4.39044>
- Sukendar, & Zaenal. (2010). Fixed Effect Model Pada Regresi Data Panel. *Jurnal Beta*, 3(2), 134–145.
- United Nations Public Administration Network (UNPAN). (2006). *Definition of Basic Concepts and Terminologies in Governance and Public Administration*. New York: Committee of Experts on Public Administration.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertasi Panduan EViews* (5th Editio). UPP STIM YKPN.
- Widodo, W., & Chandrawa Y, C. (2021). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 18(21), 235–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/tssj.v18i1>
- World bank. (2021). *The Worldwide Governance Indicators*.
- World bank. (2022). *Foreign Direct Investment*.